

## PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

**Novanda Derizkyo Naupal<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hesty Ervianni Zulaecha<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hamdanni<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Dewi Rachmania<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang,  
Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: [Nderizkyo@gmail.com](mailto:Nderizkyo@gmail.com)

### Abstrak

Profitability shows the company's ability to earn profits related to sales, total assets and capital with certain measurements. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, capital structure and cash turnover on the profitability of empirical study companies in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2019 period. The research approach used is quantitative research. The research period was carried out for 5 years, namely the 2015 - 2019 period. The population of this study included all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015 - 2019 period. The sampling technique was using purposive sampling technique. Based on the established criteria, 10 companies have met these criteria. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used is panel data regression analysis using Eviews software version 9.0. In this study, profitability is measured using return on assets. The results showed that liquidity as measured by the current ratio had a positive effect on profitability, while the capital structure as measured by the debt to equity ratio had no negative effect on profitability as well as cash turnover had no negative effect on profitability. The simultaneous test results for liquidity, capital structure and cash turnover have a joint effect on profitability.

*Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Cash Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset*

### I. PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi pada setiap perusahaan adalah berusaha untuk mencapai setiap target yang telah ditetapkan, tanpa adanya target arah dan tujuan perusahaan menjadi tidak jelas. Setiap target akan mudah

diraih apabila perusahaan mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki baik mengenai penghimpunan dana atau penyaluran dana, akan berdampak pada

penurunan kinerja keuangan yang digambarkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal 1 2019. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9% (Katadata, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang terkait dengan penjualan, total aktiva dan modal berdasarkan pengukuran tertentu. Penggunaan profitabilitas digunakan untuk menggambarkan perkembangan laba dari waktu ke waktu serta dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai peluang yang baik di masa yang akan datang. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan juga dapat mengetahui apakah perusahaan telah efektifitas melakukan kegiatan operasinya, dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting karena, jika profitabilitas perusahaan menurun selain berdampak terhadap kegiatan operasional juga akan mempengaruhi pihak investor dalam menginvestasikan dananya untuk memperoleh keuntungan.

Menurut (Ikhsan & Suryani, 2018) pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas perusahaan adalah menurunnya laba sehingga akan menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar yang akhirnya akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan Return On Asset (ROA). Dengan menggunakan ROA dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba dalam suatu periode. Semakin meningkatnya ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena laba yang didapatkan semakin bertambah.

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kegiatan usahanya harus mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban - kewajiban finansial yang segera dilunasinya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut (Silvia, 2019) rasio likuiditas termasuk unsur - unsur laporan keuangan yang digunakan untuk memaparkan seberapa likuid (cair) suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek mempergunakan aktiva lancar pada saat jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo. Likuiditas mempunyai

hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menggambarkan jumlah ketersediaan modal yang dibutuhkan untuk aktivitas operasional perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas juga memiliki peranan yang penting dalam kelancaran perusahaan.

Perusahaan yang semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami pengurangan terhadap likuiditas, itu menjadi tanda awal permasalahan perputaran uang tunai yang bisa berakibat terhadap kegagalan bisnis. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditunjukkan dalam rasio tertentu, seperti rasio cepat, rasio lancar dan rasio kas.

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio lancar atau current ratio (CR). CR digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (current aset). Menurut (Gultom, 2018), perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Faktor kebutuhan modal sama pentingnya dengan faktor lainnya dalam menjaga kelangsungan perusahaan, karena perusahaan harus mengetahui berapa jumlah kebutuhan modal yang dibutuhkannya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang berbeda. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu bagian dari struktur laporan keuangan yang menjelaskan mengenai cara perusahaan mendanai aktivasnya.

Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dana perusahaan yang berasal dari modal bisa didapatkan dari modal asing dan modal sendiri. Modal asing berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara, sedangkan modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan.

Untuk memenuhi profitabilitas yang telah ditentukan perusahaan harus memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila struktur modal dapat memaksimalkan harga saham serta meminimalkan biaya penggunaan. Baik buruknya struktur modal langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan.

Menurut beberapa ahli struktur modal dapat diukur dengan Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengukur modal perusahaan dalam menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. DER menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam membiayai utang yang dimiliki perusahaan (Sari & Dwirandra, 2019). DER yang rendah menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri, jika DER lebih tinggi menyebabkan risiko perusahaan akan meningkat dan akan menyebabkan menurunnya laba.

Kas merupakan aktiva yang sifatnya paling lancar. Jika perusahaan memiliki jumlah nominal kas yang besar artinya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. (Nurafika & Almadany, 2018) menjelaskan, kas merupakan aktiva yang

paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial. Perusahaan akan beroperasi dengan lancar jika perusahaan memiliki persediaan kas yang cukup yang dapat digunakan dalam setiap pengeluaran kas seperti pembelian barang dan jasa, membayar hutang, memiliki harta serta kegiatan operasional lainnya.

Perputaran kas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kas perusahaan. Perputaran kas digunakan untuk melihat berapa besar jumlah kas perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Menurut (Ikhsan & Suryani, 2018), perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.

Penggambaran tingkat perputaran kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan kas rata-rata perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat perputaran kas dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan kasnya dengan efisien pada saat diinvestasikan. Semakin banyak uang kas yang ada di perusahaan berarti kas yang digunakan kurang efektif dan dapat berdampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2019), tentang Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2019 menunjukkan bahwa current ratio dan cash ratio tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan quick ratio tidak berpengaruh

secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016), tentang Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa modal (working capital turn over) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan likuiditas (current ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo dan Pratiwi (2016) tentang Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di BEI LQ45 Periode 2007-2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan, akan tetapi tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandil, dkk (2018) tentang Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016 menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel

pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Suryani (2018), mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa, perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018) tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Kajian Teoritis**

Teori sinyal (Signalling Theory) menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Febriani & Suardikha, 2019) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi terkait aktivitas bisnisnya kepada pihak eksternal seperti investor, kreditur dan masyarakat. Sinyal yang diberikan harus dalam suatu bentuk yang bisa dipercaya dan tidak bisa ditiru. Informasi yang diberikan perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi tersebut akan berpengaruh

pada kebutuhan para investasi pihak diluar perusahaan.

Penggunaan teori sinyal, merupakan suatu informasi yang menerangkan mengenai ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau mengenai seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik menginvestasikan dananya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, yang mengakibatkan investor akan menangkap sinyal tersebut dengan positif.

### **Pengembang Hipotesa**

#### **1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya pada saat jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo. (Meidiyustiani, 2016), likuiditas sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari - hari sebagai modal kerja. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian dari (Gultom, 2018) likuiditas yang di proyeksikan dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas (return on assets). Begitupun dengan Silvia (2019) Current Ratio tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian dari Sudaryo dan Pratiwi (2016) juga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Meidiyustiani (2016) likuiditas (current ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

**H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas**

## **2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal adalah kebijakan perusahaan untuk menentukan seberapa banyak kebutuhan dana perusahaan yang akan dibiayai oleh hutang. Perusahaan harus memiliki struktur modal yang baik, jika kondisi keuangannya baik maka perusahaan tidak perlu untuk mencari modal dari hutang jangka panjang, karena akan berdampak pada menurunnya laba yang didapatkan oleh perusahaan. (Nelly, 2017), struktur modal yang ditargetkan adalah perpaduan antara hutang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo dan Pratiwi (2016) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari (Tandi et al., 2018) bahwa Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap profitabilitas**

## **3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan perusahaan. Perputaran kas yang tinggi menandakan perusahaan dapat menggunakan kasnya dengan baik serta keuntungan yang didapatkan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas yang tinggi akan berpengaruh dengan cepatnya kas yang kembali masuk pada perusahaan. (Ikhsan & Suryani, 2018) menerangkan apabila kas yang tersedia dalam sebuah perusahaan semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh semakin berkurang.

Penelitian yang dilakukan Nurafika dan Almadany (2018) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian Febriani dan Suardhika (2019) menunjukkan perputaran kas memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Namun, hasil penelitian dari Ikhsan dan Suryani (2018) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets).

**H3 : Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas**

## **III. METODE PENELITIAN Populasi dan Sampel**

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dari hasil pemilihan sample dengan menggunakan Purposive Sampling terpilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 80 perusahaan.

## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode ke periode. Menurut (Meidiyustiani, 2016) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dilakukan pada periode akutansi.

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Model perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR). (Gultom, 2018) Current ratio (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancama (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau siklus bisnis. Berikut rumus dari rasio CR:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Sturuktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan "jenis" *securities* yang ditentukan (Dolongseda et al., 2020). Pada penelitian ini, proksi yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). Rumus dari DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

### Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan seberapa banyak jumlah kas yang dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan perusahaan, dapat dilihat dari berapa kali berputarnya kas yang dimiliki perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dimiliki secara efisien. Menurut (Febriani & Suardikha, 2019), Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata - rata kas. Rumus dari perputaran kas, yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Rata - Rata Kas}}{\frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}}$$

### Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis secara bersama - sama

(Uji Model) Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variable independen

terhadap variable dependen. Adapun kriteria dalam pengambilan suatu keputusan berdasarkan pembuktian diatas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig probabilitas < 0,05, maka H<sub>1</sub> diterima
- Jika nilai sig probabilitas > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

### Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Eksandy, 2018). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai koefisien determinasi 0,75 berarti menunjukkan model kuat, jika nilai koefisien determinasi 0,50 berarti menunjukkan model sedang, dan jika nilai koefisien determinasi 0,25 berarti menunjukkan model lemah. Maka dari itu bila nilai koefisien determinasi yang kecil akan menunjukkan bahwa sangat terbatasnya kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Silvia, 2019). Cara pengujian parsial terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig probabilitas < 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima.

- Jika nilai sig probabilitas > 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak

### Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda, maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018).

Bentuk umum persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Probabilitas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Likuiditas

X<sub>2</sub> = Struktur Modal

X<sub>3</sub> = Perputaran Kas

i = Perusahaan

t = Waktu

$\varepsilon$  = Error

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER	KAS
Mean	0.099362	2.838424	0.754622	44.82960
Median	0.098450	2.254400	0.656200	6.970000



Maximum	0.256500	8.637800	1.954900	525.0000
Minimum	0.000500	1.000800	0.151300	0.920000
Std. Dev.	0.064603	1.953618	0.474178	96.70291
Skewness	0.412613	1.485370	0.570502	3.253188
Kurtosis	2.513747	4.442446	2.598205	14.36241
Jarque-Bera	1.911332	22.72071	3.048604	357.1608
Probability	0.384556	0.000012	0.217773	0.000000
Sum	4.968100	141.9212	37.73110	2241.480
Sum Sq. Dev.	0.204505	187.0146	11.01742	458221.2
Observations	50	50	50	50

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil dari data statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Mean* adalah nilai rata - rata dalam suatu kelompok data, yang diperoleh dengan membagi seluruh jumlah data dengan banyaknya data. *Mean* dari Profitabilitas (ROA) 0,099362, Likuiditas (CR) 2,838424, Struktur Modal (DER) 0,754622, Kas 44,82960, maka nilai *mean* terbesar dialami oleh variabel Perputaran Kas dan nilai terkecil oleh variabel profitabilitas.
- b. *Median* merupakan nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari data terkecil hingga data yang terbesar. Nilai *median* Profitabilitas (ROA) 0,098450, Likuiditas (CR) 2,254400, Struktur Modal (DER) 0,656200, Perputaran Kas 6,970000, nilai *median* terbesar dialami oleh variabel perputaran kas dan nilai terkecil dialami oleh variabel profitabilitas.
- c. *Maximum* adalah nilai yang paling besar dari suatu data. Nilai *maximum* dari Profitabilitas (ROA) 0,256500, Likuiditas (CR) 8,637800, Struktur Modal (DER) 1,954900, Perputaran Kas 525,0000, maka nilai *maximum* terbesar dialami oleh variabel

perputaran kas sementara variabel profitabilitas memiliki nilai *maximum* yang terkecil.

- d. *Minimum* adalah nilai yang paling kecil dari suatu data. Profitabilitas (ROA) 0,000500, Likuiditas (CR) 1,000800, Struktur Modal (DER) memiliki nilai *minimum* terbesar sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai *minimum* terkecil.
- e. *Std.Dev (Standar Deviation)* adalah ukuran *disperse* atau penyebar data. Profitabilitas (ROA) 0,064603, Likuiditas (CR) 1,953618, Struktur Modal (DER) 0,474178 dan Kas 96,70291.
- f. *Skewness* adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar mean. Untuk variabel Likuiditas (CR) 1,485370 dan Perputaran Kas 3,253188 memiliki nilai diatas 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar *mean* tidak normal, sedangkan variabel Profitabilitas (ROA) 0,412613 dan Struktur Modal (DER) 0,570502 memiliki nilai disekitar 0 yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar *mean* bersifat normal.
- g. *Kurtosis* derajat keruncingan suatu distribusi. Untuk variabel Likuiditas (CR) 4,442446 dan Perputaran Kas 14,36241 memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel Profitabilitas (ROA) 2,513747 dan Struktur Modal (DER) 2,598205 memiliki nilai kurtosis kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.
- h. *Jarque-Bera* adalah salah satu uji normalitas yang mengukur apakah

*skweness* dan *kurtosis* data sesuai dengan distribusi normal. Untuk variabel Profitabilitas (ROA) 1,911332, Likuiditas (CR) 22,72071, Struktur Modal (DER) 3,048604 dan Perputaran Kas 357,1608

- i. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Profitabilitas (ROA) 0,384556, Likuiditas (CR) 0,000012, Struktur Modal (DER) 0,217773 dan Kas, 0,000000.

### Hasil Uji Chow (Fixed Effect vs Random Effect)

Redundant Fixed effect Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section Fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.960674	(9,37)	0.0013
Cross-section Chi-square	33.734065	9	0.0001

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai prob. *Cross-section F* sebesar 0,0013 dan nilai *Cross-section chi-square* sebesar 0,0001, dimana nilai nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan uji yaitu 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

### Hasil Uji Hausman (Fixed Effect Model (FEM) vs Random Effect Model (REM))

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.

Cross-section random	7.809094	3	0.0501
----------------------	----------	---	--------

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0.0501 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan uji yaitu 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

### Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternative			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.961938 (0.0465)	1.216027 (0.2701)	5.177965 (0.0229)
Honda	1.990462 (0.0233)	1.102736 (0.1315)	2.187221 (0.0144)
King-Wu	1.990462 (0.0233)	1.102736 (0.1315)	2.021641 (0.0216)
Standardized Honda	3.017919 (0.0013)	1.514717 (0.0649)	- 0.138349
Standardized King-Wu	3.017919 (0.0013)	1.514717 (0.0649)	- 0.197060
Gourierioux, et al.*	--	--	(<0.05)
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0465 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan uji yaitu 0,05, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih

layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM)

### Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM	Random Effect Model (REM)
2	Uji hausman	REM vs FEM	CEM	
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	CEM	

Berdasarkan hasil pengujian dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model *Random Effect Model* (REM).

### Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji F

Dependent Variable: ROA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 09/04/20 Time: 12:40 Sample: 2015-2019 Periode included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variabl e	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066115	0.027700	2.386831	0.0212
CR	0.018299	0.005240	3.492100	0.0011
DER	-0.019088	0.018573	-1.027771	0.3094
KAS	-9.564428	6.570208	-1.455727	0.1523
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024202	0.3496
Idiosyncratic random			0.033011	0.6504
Weighted Statistic				
R-Squared	0.381964	Mean dependent var	0.051743	
Adjusted R-squared	0.341657	S.D. dependent var	0.042759	
S.E. of regression	0.034694	Sum squared resid	0.055368	
F-statistic	9.476430	Durbin-Watson stat	1.334604	
Prob(F-statistic)	0.000055			
Unweighted Statistic				
R-squared	0.582066	Mean dependent var	0.099362	
Sum squared resid	0.085470	Durbin-Watson stat	0.864572	

R-squared	0.582066	Mean dependent var	0.099362
Sum squared resid	0.085470	Durbin-Watson stat	0.864572

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *f-statistic* sebesar 9,476430, sedangkan *f* tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 3$  dan  $df_2 (n-k) = 46$  didapat nilai *f* Tabel sebesar 2,81. Dengan demikian *f-statistic* (9,476430) > *f* tabel (2,81) dan nilai  $Prob(f-statistic)$   $0,000055 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan penelitian yang dilakukan layak untuk dilanjutkan.

### Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Dependent Variable: ROA Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 09/04/20 Time: 12:40 Sample: 2015-2019 Periode included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066115	0.027700	2.386831	0.0212
CR	0.018299	0.005240	3.492100	0.0011
DER	-0.019088	0.018573	-1.027771	0.3094
KAS	-9.564428	6.570208	-1.455727	0.1523
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024202	0.3496
Idiosyncratic random			0.033011	0.6504
Weighted Statistic				
R-Squared	0.381964	Mean dependent var	0.051743	
Adjusted R-squared	0.341657	S.D. dependent var	0.042759	
S.E. of regression	0.034694	Sum squared resid	0.055368	
F-statistic	9.476430	Durbin-Watson stat	1.334604	
Prob(F-statistic)	0.000055			
Unweighted Statistic				
R-squared	0.582066	Mean dependent var	0.099362	
Sum squared resid	0.085470	Durbin-Watson stat	0.864572	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,341657, yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, struktur modal dan perputaran kas sebesar 34,16 persen sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,84 dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/04/20 Time: 12:40				
Sample: 2015-2019				
Periode included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variab le	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066115	0.027700	2.386831	0.0212
CR	0.018299	0.005240	3.492100	0.0011
DER	-0.019088	0.018573	-1.027771	0.3094
KAS	-9.564428	6.570208	-1.455727	0.1523
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.024202	0.3496
Idiosyncratic random			0.033011	0.6504
Weighted Statistic				
R-Squared	0.381964	Mean dependent var		0.051743
Adjusted R-squared	0.341657	S.D. dependent var		0.042759
S.E. of regression	0.034694	Sum squared resid		0.055368
F-statistic	9.476430	Durbin-Watson stat		1.334604
Prob(F-statistic)	0.000055			
Unweighted Statistic				
R-squared	0.582066	Mean dependent var		0.099362
Sum squared resid	0.085470	Durbin-Watson stat		0.864572

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t dari variabel likuiditas, struktur modal dan perputaran sebagai berikut :

### 1. Likuiditas (CR)

Nilai *t-statistic* Likuiditas (CR) sebesar 3,492100, sedangkan t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$   $df (n-k) = 46$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,01290.

Dengan demikian *t-statistic* CR (3,492100) > t Tabel (2,01290) dan nilai Prob. Sebesar 0,0011 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

### 2. Struktur Modal (DER)

Nilai *t-statistic* Stuktur Modal (DER) sebesar -1,027771, sedangkan t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 46$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,01290. Dengan demikian *t-statistic* DER (-1,027771) < t Tabel (2,01290) dan nilai Prob. Sebesar 0,3094 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel struktur modal yang diprosikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

### 3. Perputaran Kas

Nilai *t-statistic* Perputaran Kas sebesar -1,455727, sedangkan t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 46$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,01290. Dengan demikian *t-statistic* DER (-1,455727) < t Tabel (2,01290) dan nilai Prob. Sebesar 0,1523 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, maka dengan demikian dalam penelitian ini variabel perputaran kas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

## Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)Date: 09/04/20 Time: 12:40	
Sample: 2015-2019	
Periode included: 5	

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066115	0.027700	2.386831	0.0212
CR	0.018299	0.005240	3.492100	0.0011
DER	-0.019088	0.018573	-1.027771	0.3094
KAS	-9.564428	6.570208	-1.455727	0.1523

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.066115 + 0.018299CR + -0.019088DER + -9.564428KAS + e$$

Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa :

- Konstanta bernilai sebesar 0.066115, yang berarti jika variabel likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan perputaran kas sama dengan 0 (nol) maka profitabilitas (ROA) sebesar 0.066115.
- Nilai koefisien likuiditas (CR) sebesar 0.018299, yang berarti jika variabel likuiditas (CR) meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,017960 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien struktur modal (DER) sebesar -0.019088, yang berarti jika variabel struktur modal (DER) meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 0.019088 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien perputaran kas sebesar -9.564428, yang berarti jika variabel perputaran kas meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan profitabilitas ROA sebesar 9.564428 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian variabel likuiditas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,492100 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,01290 dan nilai signifikansi sebesar 0,0011 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh

positif dan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**.

Dengan adanya pengaruh positif menandakan bahwa semakin tinggi current ratio suatu perusahaan maka semakin kecil tingkat risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas dapat mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labamenjadi semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan nilaiaktiva lancar lebih tinggi pada perusahaan makanan dan minuman yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika utang lancar lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki presentasi yang kecil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2016), yang menyatakan bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbandingterbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, 2018), Silvia (2019) serta Sudaryo dan Pratiwi (2016) bahwa likuiditas(current ratio) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Variabel Struktur Modal memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.027771 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,01290 dan nilai signifikansi sebesar 0,3094 lebih besar dari (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, H2: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas **ditolak**.

Adanya keofisien negatif menjelaskan bahwa jumlah hutang memiliki dampakburuk terhadap kinerja keuangan.

Meningkatnya jumlah utang suatu perusahaan maka semakin tinggi resiko keuangan perusahaan tersebut.

Dengan tingginya nilai utang dalam struktur modal dan menandakan semakin besar beban perusahaan kepada pihak luar. Semakin besar hutang yang digunakan untuk struktur modal maka akan mengurangi keuntungan yang didapatkan perusahaan, karena struktur modal yang didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan maka akan terjadinya penurunan pendapatan yang diperoleh. Penurunan ataupun kenaikan struktur modal tidak akan mengakibatkan perubahan profitabilitas perusahaan yang secara drastis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandi et al., 2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo dan Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Variabel Perputaran Kas memiliki nilai *t-statistic* sebesar -1.455727 lebih kecil dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 2,01290 dan nilai signifikansi sebesar 0,1523 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Oleh itu, H3: Perputaran kas terhadap profitabilitas *ditolak*.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Perusahaan yang tidak dapat mengelola kas dengan baik, mengakibatkan kas yang dimiliki perusahaan berada dalam jumlah yang besar, sehingga perputaran kas sangat kecil.

Tingkat perputaran kas yang kecil tidak baik bagi perusahaan karena akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur. Selain itu, adanya piutang yang

tidak tertagih dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian tersebut, sedangkan kas juga dipergunakan untuk membeli bahan baku perusahaan. Tingkat perputaran kas yang digunakan untuk liabilitas tidak dihasilkan untuk profitabilitas, sehingga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika & Almadany, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan nilai *t-statistic* (3,492100) > *t* tabel (2,01290) dan nilai Prob (0,0011) <  $\alpha$  (0,05), Yang berarti variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dengan hasil tersebut menandakan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan nilai *t-statistic* (-

1.027771) < t tabel (2,01290) dan nilai Prob (0,3094) > a (0,05), yang berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Adanya hasil tersebut menjelaskan bahwa besarnya hutang jangka panjang yang digunakan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- c. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan nilai t-statistic (-1,455727) < t tabel (2,01290) dan nilai Prob (0,1523) > a (0,05), yang berarti variabel perputaran kas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Tingkat peputaran kas yang digunakan untuk liabilitas tidak dihasilkan untuk profitabilitas, sehingga perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Kontribusi Teoritis

#### 1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik ini diharapkan lebih dalam lagi untuk melakukan penelitiannya agar hasil yang didapatkan lebih akurat. Peneliti yang akan datang bisa menambah variabel lainnya menggunakan sampel yang lebih banyak dan menggunakan

rentang waktu yang lebih lama lagi.

### b. Kontribusi Praktis

#### 1) Bagi Perusahaan

Setiap perusahaan sangatlah penting dalam memperhatikan pengelolaan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan atau mempertahankan profitabilitasnya. Dengan variabel yang terdapat di penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan.

#### 2) Bagi Investor

Para investor atau calon investor diharapkan lebih berhati-hati lagi dalam menginvestasikan modalnya. Dengan adanya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya, sehingga dapat mengurangi resiko investasi pada perusahaan yang dipilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. dan, & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. In *PT Rajagrafindo Persada*.
- Dolongseda, A., Murni, S., Stru, S. L. P., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Assets Size Terhadap Profitabilitas Industri Property Dan Real Estate Periode 2014 - 2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis*

- Dan Akuntansi*, 8(1), 2158-2168.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28168>
- Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. In *Accounting*.
- Febriani, S. A. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Pada Profitabilitas LPD di Kabupaten Gianyar, *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 308.<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p20>
- Gultom, P. W. & R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi Vol.*, 4(2), 101-110
- Ikhsan, A., & Suryani. (2018). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(September), 22-47.
- Katadata. (2020). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumen*. Katadata.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131-143.<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>
- Nelly, V. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist*, 6(1), 80-88
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Rasubala, T, M., & Rate, P. Van. (2020). T. M. Rasubala., P. V. Rate... Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The Effect To Capital Structure, Ownership Structure And Good Corporate Governance On The Profitability Of Pharmaceutical Co.* 8(1), 232-241
- Rembet, E. Rate, P. Van, Tulung, J. E., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Leasing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2068-2077.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20936>
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851.<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Silvia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang



Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2019, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.36448/jak.v10i2.1285>

Sitorus, R. K., Siahaan, Y., Susanti, E., & Azwar, K. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 40-48

Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 2(1), 1412-6907.

Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Burse Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 629-637. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i2.19543>

Thomas, Afrisa, D. (STIE S. A. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT. Ace Hardware, Tbk yang Terdaftar fdi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(1). <https://financial.ac.id/index.php>